

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK DI RSUD H. ABDUL AZIZ KABUPATEN BARITO KUALA SESUAI PERDA NOMOR 5 TAHUN 2015 TAHUN 2020

Isti Komah^{1*}, Asrinawaty², M.Febriza Aquarista³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 16070363

Istikomah0827@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi penulis secara langsung terhadap beberapa pengunjung dan pegawai Rumah Sakit yang merokok di ruang lingkup RSUD H. Abdul Aziz bahwa para pengunjung dan pegawai masih menemukan perilaku merokok dan masih menemukan di halaman Rumah sakit puntung rokok yang menandakan adanya kegiatan merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala Sesuai Perda Nomor 5 Tahun 2015 Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 96 orang menggunakan alat ukur kuesioner jenis angket dan analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan pengunjung dan pegawai RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala memiliki tingkat kepatuhan (38,5%) dan yang tidak patuh sebanyak (61,5%). Hasil analisis terdapat hubungan pengetahuan dengan *P Value* $0,000 < \alpha 0,05$, Sikap *P Value* $0,000 < \alpha 0,05$, Pendidikan *P Value* $0,007 < \alpha 0,05$ dan Pengawasan Petugas PPI *P Value* $0,000 < \alpha 0,05$. Diharapkan untuk menerapkan secara efektif Perda Nomor 15 Tahun 2015 Barito Kualatentang kawasan tanpa rokok dan di sarankan untuk pihak RSUD H. Abdul Aziz untuk menjalankan perda tersebut secara efektif dengan penegakan hukum yang konsisten dan agar dapat meningkatkan kepatuhan pengunjung dan pegawai untuk tidak merokok di lingkup RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala.

Kata Kunci : Kepatuhan, Pengetahuan, Sikap, Pendidikan dan Pengawasan

ABSTRACT : H. Abdul Aziz Regional Hospital are visitors and employees who still find smoking habit and still find it in the punting hospital yard. This study aims to learn about the factors related to the No Smoking Area Policy at H. Abdul Aziz Regional Hospital in Barito Kuala Regency in accordance with Regional Regulation No. 5 of 2015 2020. This study uses analytical research methods using cross sectional. Purposive Sampling sampling technique with a sample of 96 people using a questionnaire measuring instrument and data analysis using the Chi-Square test with a level of confidence $\alpha = 0,05$. H. Abdul Aziz Hospital Barito Kuala Regency has a participation rate (38.5%) and non-compliance (61.5%). The results of the analysis there is a relationship between knowledge with a P value of $0,000 < \alpha 0,05$, attitudes P value of $0,000 < \alpha 0,05$, Education P value of $0.007 < \alpha 0.05$ and Supervision of the Officer PPI Value of P $0,000 < \alpha 0.05$. Regional Regulation No. 15 of 2015 Barito Kualatangan area without permits and H. Abdul Aziz Regional Hospital for effective licensing regulations with law enforcement that can increase the association of visitors and employees for those not allowed in H. Abdul Aziz Regional Hospital Barito Kuala Regency.

Keywords : Compliance, Knowledge, Attitude, Education and Supervision

PENDAHULUAN

Dampak epidemi tembakau masih menjadi bahaya serius bagi derajat kesehatan masyarakat Dunia. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Jumlah perokok di Indonesia mencapai 35% dari total populasi, atau sekitar 75 juta jiwa. Belum lagi pertumbuhan prevalensi perokok pada anak-anak dan remaja yang tercepat di dunia sebesar 19.4% (WHO, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan *Global Adults Tobacco Survey* (GATS) pada tahun 2013 di Indonesia penduduk kelompok kisaran usia ≥ 15 tahun proporsi perokok pada laki-laki sebanyak 67,0%, sedangkan pada perempuan yaitu sebanyak 2,7%. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi merokok pada usia ≥ 15 tahun keatas dari 2013 sampai ke 2018 cenderung menurun dari 36,3% pada tahun 2013 menjadi 33,8% pada tahun 2018. Sementara itu proporsi laki-laki yang menghisap rokok pada tahun 2018 sebanyak 62,9% dan perempuan sebanyak 4,8%. Namun ditemukan prevalensi merokok pada penduduk usia 10-18 tahun mengalami peningkatan dari 7,2% tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018.

Perilaku merokok merupakan masalah yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan dapat menyebabkan kematian baik bagi perokok dan orang yang ada disekitarnya (perokok pasif). Setiap orang telah mengetahui bahwa merokok adalah berbahaya bagi kesehatan, namun pada kenyataannya perilaku merokok masih sangat sulit dikendalikan. Merokok juga dapat menjadi awal bagi seseorang lebih mudah untuk mencoba berbagai zat adiktif yang lain tersebut dari pada bukan seorang perokok (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

The Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA) mencatat bahwa jumlah perokok di Asia Tenggara pada tahun 2013 adalah sebanyak 121.156.804 jiwa. Indonesia berada pada urutan pertama perokok terbanyak dengan persentase 50,68%. Saat ini, Indonesia dengan jumlah perokok aktif sebanyak (61,4 juta perokok). Tingginya angka perokok aktif tersebut berbanding lurus dengan jumlah perokok pasif yang terpapar asap rokok orang lain yang semakin bertambah (97 juta penduduk Indonesia). Sebanyak 43 juta anak-

anak Indonesia terpapar asap rokok (Pusat Promkes Kemenkes RI, 2013).

Provinsi Kalimantan Selatan juga telah mengeluarkan Perda Provinsi No 4 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesehatan Bab IX Pasal 29 Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR), 11 dari 13 Kab/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan sudah mengeluarkan regulasi tentang kebijakan KTR, tidak terkecuali dengan kota Kabupaten Barito kuala yang telah mengeluarkan Perda No.5 Tahun 2015 Tentang KTR. Namun menurut hasil data Badan Pusat Statistik persentase merokok pada usia ≥ 15 tahun cukup mengalami peningkatan. Dari tahun 2015 persentase merokok adalah 25.59% dan pada tahun 2018 menjadi 27.8%.

RSUD H. Abdul Aziz termasuk instansi pelayanan kesehatan yang menerapkan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Barito Kuala Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Undang-undang Nomor 44 tentang Rumah Sakit Tahun 2009, yaitu pada pasal 29 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap Rumah Sakit mempunyai kewajiban memberlakukan seluruh lingkungan Rumah Sakit sebagai Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

Berdasarkan studi pendahuluan dari empat rumah sakit yang peneliti observasi selama enam hari diantaranya RSUD Ulin Banjarmasin, RSUD Dr. H. M. Ansari Saleh Banjarmasin, RSUD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas dan RSUD H. Abdul Aziz. Peneliti tidak melihat adanya perilaku merokok di tiga rumah sakit tersebut akan tetapi RSUD H. Abdul Aziz peneliti masih menemukan perilaku merokok di lingkungan Rumah Sakit dan masih menemukan di halaman Rumah Sakit puntung rokok yang berserakan yang menandakan adanya kegiatan merokok.

Petugas RSUD H. Abdul Aziz akan melakukan teguran langsung kepada yang kedapatan sedang merokok di lingkungan Rumah Sakit tersebut akan tetapi hanya sekedar teguran saja tanpa adanya sanksi yang diberikan petugas. Berdasarkan observasi peneliti melihat adanya perilaku merokok tetapi petugas tidak menegur adanya perilaku merokok tersebut di lingkungan Rumah Sakit. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala.

ALAT DAN METODE

Jenis penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Cross Sectional. Penelitian dilakukan di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala. Populasi dalam penelitian ini pegawai dan pengunjung RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala. Sampel sebanyak 96 dengan menggunakan *purposive sampling* dengan syarat inklusi yaitu perokok aktif di RSUD H. Abdul Aziz, jenis kelamin laki-laki atau perempuan, sampel bersedia dilibatkan dalam penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner.

Variabel bebas dalam penelitian adalah pengetahuan, sikap, pendidikan dan pengawasan petugas PPI. Sedangkan variabel terikat adalah kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok.

Analisis data menggunakan data primer berupa data deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Kemudian data dianalisis yakni menggunakan uji *Chi Square*. Nilai derajat kemaknaan adalah apabila $p \text{ value} < 0,05$ maka hipotesis nol akan ditolak. Analisis data akan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil diperoleh melalui pengisian kuesioner. Setelah data yang berasal dari kuesioner terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data mulai dari *editing, coding, entry data, sorting* dan *cleaning*. Dari hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi (analisis univariat) dan hasil analisis dihubungkan antara variabel bebas dan variabel terkait (analisis bivariat) menggunakan uji *Chi-square*.

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala tahun 2020. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pada 96 responden yang terdiri dari pengunjung dan pegawai. Dengan karakteristik responden seperti: umur dan jenis kelamin.

2. Analisis Univariat

a. Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok

Kepatuhan	Frekuensi	(%)
Patuh	37	38,5
TidakPatuh	59	61,5
Total	96	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 96 orang pengunjung dan pegawai yang dijadikan responden, diperoleh data sebagian besar yang tidak patuh pada kebijakan kawasan tanpa rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala yaitu 59 responden (61,5%).

b. Pengetahuan

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	26	27,1
Cukup	32	33,3
Kurang	38	39,6
Total	96	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 96 orang pengunjung dan pegawai yang dijadikan responden, diperoleh data sebagian besar tingkat pengetahuan pengunjung dan pegawai termasuk kategori tingkat kurang 38 responden (39,6%).

c. Sikap

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi	(%)
Positif	41	42,7
Negatif	55	57,3
Total	96	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 96 orang pengunjung dan pegawai yang dijadikan responden, diperoleh data bahwa sikap pengunjung dan pegawai yang negatif adalah 55 responden (57,3%) dalam kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok.

d. Pendidikan

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	(%)
Tinggi	47	49,0

Rendah	49	51,0
Total	96	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 96 orang pengunjung dan pegawai yang dijadikan responden, diperoleh data bahwa paling banyak dalam status pendidikan pengunjung dan pegawai yang berstatus rendah adalah 49 responden (51,0%).

e. Pengawasan Petugas PPI

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengawasan Petugas PPI

Pengawasan Petugas PPI	Frekuensi	(%)
Ya	25	26,0
Tidak	71	74,0
Total	96	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari 96 orang pengunjung dan pegawai yang dijadikan responden, diperoleh data sebagian besar tidak ada pengawasan kebijakan kawasan tanpa rokok di RSUD H. Abdul Aziz yaitu 71 responden (74,0%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala.

Tabel 4.8

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala

Pengetahuan	Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok				Jumlah		p-value
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	21	80,8	5	19,2	26	100,0	0,000
Cukup	10	31,3	22	68,8	32	100,0	
Kurang	6	15,8	32	84,2	38	100,0	
Total	37	38,5	59	61,5	96	100,0	

Berdasarkan tabel 4.8 tabulasi silang antara pengetahuan dengan kepatuhan kebijakankawasan tanpa rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala diketahui bahwa dari 96 responden berpengetahuan kurang yang memiliki kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok sebanyak 6 responden (15,8%) dan yang tidak memiliki kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok 32 responden (84,2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh hasil nilai p-value=0,000 ($0p < 0,05$). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala sesuai Perda nomor 5 tahun 2015 tahun 2020.

a. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala.

Tabel 4.9

Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala

Sikap	Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok				Jumlah		p-value
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Positif	33	80,5	8	19,5	41	100,0	0,000
Negatif	4	7,3	51	92,7	55	100,0	
Total	37	38,5	59	61,5	96	100,0	

Berdasarkan tabel 4.9 tabulasi silang antara sikap dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala menunjukkan bahwa dari 96 responden yang bersikap negative yang patuh pada kebijakan kawasan tanpa rokok sebanyak 4 responden (7,3%) dan tidak patuh pada kebijakan kawasan tanpa rokok sebanyak 51 responden (92,7%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai p value=0,000 ($0p < 0,05$). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh hasil nilai p-value=0,000 ($0p < 0,05$). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala sesuai Perda nomor 5 tahun 2015 tahun 2020.

b. Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala.

Tabel 4.10

Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala

Pendidikan	Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok				Jumlah		p-value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	N	%	
Pendidikan Tinggi	25	53,2	22	46,8	47	100,0	0,007
Pendidikan Rendah	12	24,5	37	75,5	49	100,0	
Total	37	38,5	59	61,5	96	100,0	

Berdasarkan tabel 4.10 tabulasi silang antara Pendidikan dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala diketahui bahwa dari 96 responden yang berstatus pendidikan rendah yang patuh pada kebijakan kawasan tanpa rokok sebanyak 12 responden (24,5%) dan yang berstatus pendidikan rendah yang tidak patuh pada kebijakan kawasan tanpa rokok sebanyak 37 responden (75,5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh hasil nilai p-value=0,007 (p<0,05). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala sesuai Perda nomor 5 tahun 2015 tahun 2020.

a. Hubungan Pengawasan Petugas PPI Dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala.

Tabel 4.11

Hubungan Pengawasan Petugas PPI Dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala

Pengawasan Petugas PPI	Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok				Jumlah		p-value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	N	%	N	%	
Ya	20	80,0	5	20,0	25	100,0	0,000
Tidak	17	23,9	54	76,1	71	100,0	
Total	37	38,5	59	61,5	96	100,0	

Berdasarkan tabel 4.11 tabulasi silang antara Pengawasan Petugas PPI dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD h. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala diketahui bahwa dari 96 responden tidak ada pengawasan yang patuh pada kebijakan kawasan tanpa rokok sebanyak 17 responden (23,9%) dan tidak patuh pada kebijakan kawasan tanpa rokok sebanyak 17 responden (23,9%) dan tidak patuh pada kebijakan kawasan tanpa rokok 54 responden (76,1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh hasil nilai p-value= 0,000 (p<0,05). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat Pengawasan Petugas PPI dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala sesuai Perda nomor 5 tahun 2015 tahun 2020.

PEMBAHASAN

Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian responden yang patuh pada kebijakan kawasan tanpa rokok sebanyak sebanyak 37 responden (38.5%) sedangkan kategori tidak patuh sebanyak 59 responden (61.5%). Oleh dari itu disimpulkan bahwa masih adanya pengunjung dan pegawai yang memiliki kebiasaan merokok di lingkungan RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala.

Faktor yang mendorong sebagian besar responden yang tidak patuh pada kebijakan kawasan tanpa rokok karena kurangnya pengetahuan responden, kurangnya sosialisasi dari pihak rumah sakit, tidak adanya pengawasan dan penegakan hukum yang tidak konsisten pada kebijakan kawasan tanpa rokok di RSUD H. Abdul Aziz.

Kepatuhan penerapan kawasan tanpa rokok berhubungan dengan status rokok, seorang perokok cenderung memiliki kepatuhan dan intensi rendah karena sudah kecanduan rokok sehingga akan sulit untuk mematuhi peraturan. Selain itu persepsi seseorang akan mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap peraturan, seseorang yang memiliki persepsi positif terhadap rokok cenderung tidak patuh terhadap peraturan kawasan tanpa rokok.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dari didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan baik sebanyak 26 responden (27.1%) sedangkan cukup 32 responden (33.3%) dan kurang 38 responden (39.6%).

Dari hal ini sudah dapat terlihat bahwa pengetahuan pengunjung dan pegawai RSUD H. Abdul Aziz yang menjadi responden dalam menjawab kuesioner bahwa sebagian besar berpengetahuan kurang disebabkan kurangnya pengetahuan terhadap kawasan tanpa rokok dan kurangnya sosialisasi dari pihak rumah sakit tentang keberadaan Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif 41 responden (42,7%) dan negatif 55 responden (57,3%).

Dapat disimpulkan berdasarkan pengamatan dilapangan mengetahui bahwa merokok bukan cara hidup sehat tetapi banyak yang masih merokok di lingkungan rumah sakit serta tidak ingin diberlakukan sanksi terhadap responden yang melakukan aktivitas merokok tersebut di rumah sakit.

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi sebanyak 47 responden (49,0%) dan pendidikan rendah sebanyak 49 responden (51,0%).

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh seseorang tingkat pendidikan merupakan suatu wahana untuk mendasari seseorang berperilaku secara ilmiah.

Pengawasan Petugas PPI

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menyatakan ada pengawasan 25 responden (26,0%) dan menyatakan tidak ada pengawasan 71 responden (74,0%).

Pengawasan adalah proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu juga merupakan usaha sadar dan sistemik untuk lebih menjamin bahwa semua tindakan operasional yang diambil dalam organisasi benar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan data bahwa pada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 38 responden, terdapat 6 responden (15,8%) yang patuh terhadap pengetahuan yang kurang pada penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok dan 32 responden (84,2%) yang tidak patuh terhadap penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan *p Value* (0,000). Nilai *Value* = 0,000 < α = 0,05 maka dapat dikatakan Ho

penelitian ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala sesuai perda nomor 15 tahun 2015 tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Yulyana Kusuma Dewi, Fauziah Nuraini K dan Andries Lionardo (2018) di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai *p- value* = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang peraturan daerah dengan kepatuhan Kawasan Tanpa Rokok.

Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan data yang memiliki sikap negatif sebanyak 55 responden terdapat 4 responden (7,3%) yang patuh terhadap penerapan kawasan bebas asap rokok dan 51 responden (92,7%) yang tidak patuh.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan *p Value* (0,000). Nilai *Value* = 0,000 < α = 0,05 maka dapat dikatakan Ho penelitian ditolak yang artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syamsul Naiem, Muh.Anwar (2019) di Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar, dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan sikap dengan kepatuhan pengunjung terhadap kawasan tanpa rokok pengunjung di Rumah Sakit Umum dengan nilai *p* = 0,019 < 0,05.

Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan data bahwa dari 96 responden yang memiliki pendidikan tinggi didapatkan 47 responden terdapat 25 responden (53,2%) yang patuh terhadap penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok dan 22 responden (46,8%) yang tidak patuh. Dari 49 responden yang memiliki pendidikan rendah terdapat 12 responden (24,5%) yang patuh dan 37 responden (75,5%) yang tidak patuh.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan *p Value* (0,0007). Nilai *Value* = 0,007 < α = 0,05 maka dapat dikatakan Ho penelitian ditolak yang artinya ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan kebijakan kawasan

tanpa rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala sesuai perda nomor 15 tahun 2015 tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulyana Kusuma Dewi, Fauziah Nuraini K dan Andries Lionardo (2018), di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pegawai terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok.

Hubungan Pengawasan Petugas PPI Dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan data bahwa dari 96 responden yang ada pengawasan didapatkan 25 responden terdapat 20 responden (80,0%) yang patuh adanya pengawasan penerapan kebijakan kawasan bebas asap rokok dan hanya 5 responden (20,0%) yang tidak patuh. Sedangkan yang tidak ada pengawasan sebanyak 71 responden, terdapat 17 responden (23,9%) yang patuh terhadap adanya pengawasan penerapan kebijakan kawasan bebas asap rokok dan 54 responden (76,1%) yang tidak patuh.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan *p Value* (0,000). Nilai Nilai *p Value* = 0,000 < α = 0,05 maka dapat dikatakan H_0 penelitian ditolak yang artinya ada hubungan antara pengawasan petugas PPI dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sya'roni, Ayun Sriatmi, Septo Pavelas Arso (218) di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati, dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan kawasan tanpa rokok dengan nilai $p = 0,004 < 0,05$.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Kepatuhan responden di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala yang paling banyak yaitu dengan kategori tidak patuh sebanyak 71 responden (74,0%).
2. Pengetahuan responden di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala yang paling

banyak yaitu dengan kategori kurang sebanyak 38 responden (39,6%).

3. Sikap responden di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala yang paling banyak yaitu dengan kategori negatif sebanyak 55 responden (57,3%).
4. Pendidikan responden di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala yang paling banyak yaitu dengan kategori rendah sebanyak 49 responden (51,0%).
5. Pengawasan petugas PPI responden di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala yang paling banyak yaitu tidak ada pengawasan sebanyak 71 responden (51,0%).
6. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala *p value* = 0,000.
7. Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala *p value* = 0,000.
8. Ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala *p value* = 0,007.
9. Ada hubungan antara pengawasan petugas PPI dengan kepatuhan kebijakan kawasan tanpa rokok di RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala *p value* = 0,007.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Ayun S., & Septo P. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati Dalam Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Kawasan Tanpa Rokok*. Jurnal Kesmas.
- Syamsul Naiem, Muh.Anwar. 2019. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengunjung Terhadap Kawasan Tanpa Rokok Di Rumah Sakit Umum Daerah*. Jurnal Kesmas.

Yulyana K., Fauziah N., & Andries, L.
2018. *Analisis Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi Kepatuhan
Pegawai terhadap Kebijakan
Kawasan Tanpa Rokok di Kantor
Satuan Polisi Pamong Praja Kota
Palembang*. Sriwijaya *Journal of
Medicine*

